

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V
SD NEGERI 060912 MEDAN DENAI**

Ladimir Putin Simbolon¹, Marah Doly Nasution², Sri Suharni³
^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ladimirsimbolon123@gmail.com, marahdoly@umsu.ac.id,
suharnisri38@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Class V-A of SD Negeri 060912 Medan Denai. The background of this research is the low learning outcomes of IPAS due to the dominance of lecture methods and the lack of innovative learning models. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. The results show that the implementation of the PBL model significantly improves student learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score was 60 with a mastery level of 45%. After implementing PBL, the average score increased to 71 with 75% mastery in Cycle I, and further increased to 81.5 with 85% mastery in Cycle II. Moreover, students' learning motivation and activeness also improved through group discussions, solving real-world problems, and the use of interactive PowerPoint media. Based on these results, it can be concluded that the PBL model is effective in enhancing the learning outcomes of fifth-grade students in IPAS.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V-A SD Negeri 060912 Medan Denai. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa akibat dominasi metode ceramah dan kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa

secara signifikan. Pada pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan ketuntasan belajar 45%. Setelah diterapkannya model PBL, pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 75%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,5 dengan ketuntasan mencapai 85%. Selain itu, keaktifan dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan melalui kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah nyata, serta penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena berperan dalam membentuk pengetahuan dasar siswa tentang fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah. Namun, kenyataannya di banyak sekolah dasar, proses pembelajaran IPAS masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas secara monoton, yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Metode

pembelajaran yang kurang variatif ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai masih jauh dari harapan dan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Syah (2017:145) terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal (dari dalam diri peserta didik), faktor eksternal (kondisi lingkungan, fisik) serta faktor pendekatan belajar atau *approach learning* (strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru). Adapun strategi pembelajaran menurut Suparman (1997:157) merupakan perpaduan rangkaian kegiatan pembelajaran, metode atau teknik, media pembelajaran dan waktu pembelajaran yang telah dirancang dan dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), seringkali bersifat kaku dan tidak menarik, sehingga tidak mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kritis. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi secara pasif tanpa berusaha memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPAS menjadi dangkal dan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu menghadirkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara khusus, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi di kelas V-A SD Negeri 060912 Medan Denai, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas yang kurang menantang siswa untuk berpikir kritis. Siswa cenderung menjadi penerima pasif materi pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar sangat minim. Hal ini terlihat dari rendahnya

keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, kurangnya diskusi dan tanya jawab, serta minimnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan masalah nyata di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih banyak yang berada di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Permasalahan ini juga diperparah oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Padahal, model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*/PBL) sangat potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut karena model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif mencari solusi dari masalah nyata yang dihadapi. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V.

Dalam tiga tahun terakhir, sejumlah penelitian telah menegaskan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yasa, Sari, dan Putra (2021) menunjukkan bahwa penerapan perangkat pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional yang monoton menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang termotivasi, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti *Problem Based Learning* (PBL), siswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari dan Santoso (2022) menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah

dasar. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan pemecahan masalah, dan pemahaman konsep setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) selama beberapa siklus pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mampu mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional yang kurang menstimulasi keterlibatan aktif siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati dan Nugroho (2023) juga menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas V dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah dan fenomena nyata yang dekat dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc. Tanggart.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh observer untuk mengumpulkan data pra-siklus sebelum tindakan diberikan, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 45% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan 55% atau 11 siswa lainnya belum tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas I SD Negeri 060857 Medan Denai untuk mata pelajaran IPAS dengan topik “Daerahku Kebanggaanku” dan subtopik “Akulturasi Budaya di Daerah Tempat Tinggal” masih tergolong rendah.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus Pembelajaran Matematika

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aril Armada	60		✓
2	Arjuna	70	✓	
3	Arya Sava Muzdifah	60		✓
4	Muhammad Fiqqih	50		✓
5	Muhammad Bima	80	✓	
6	Muhammad Chairul	40		✓
7	Muhammad Sali	50		✓
8	Naura Balqis	60		✓
9	Nayla Fazirah	80	✓	
10	Nayla Shakira	80	✓	
11	Raditya Bima	40		✓
12	Rahmat Aulana	70	✓	
13	Raisa Aulia	50		✓
14	Raudhatul Syakira	50		✓
15	Safnawati	70	✓	
16	Sunny Septianda	80	✓	
17	Tsabitia Audya	40		✓
18	Tito Karnavian Giawa	70	✓	
19	Vicky Ardiansyah	80	✓	
20	Zahira Febriani	50		✓
Nilai KKM			70	

Tabel 2. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Pra Siklus

Nilai	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah Peserta Didik	3	5	3	4	5	-	-	20	61,5
Jumlah Nilai	120	250	180	280	400	-	-		

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	9	11
Persentase	45%	55%
Rata-rata Nilai Test	61,5	

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa cukup bersemangat mengikuti pembelajaran dan menjalankan instruksi yang diberikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, seperti enggan menjawab pertanyaan di depan kelas atau tidak mengangkat

tangan ketika ditanya. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media *powerpoint* interaktif yang telah diterapkan. Berikut hasil belajar pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika Siklus

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aril Armada	70	✓	
2	Arjuna	80	✓	
3	Arya Sava Muzdifah	80	✓	
4	Muhammad Fiqqih	50		✓
5	Muhammad Bima	80	✓	
6	Muhammad Chairul	60		✓
7	Muhammad Sali	70	✓	
8	Naura Balqis	70	✓	
9	Nayla Fazirah	70	✓	
10	Nayla Shakira	80	✓	
11	Raditya Bima	60		✓
12	Rahmat Aulana	80	✓	
13	Raisa Aulia	80	✓	
14	Raudhatul Syakira	80	✓	
15	Safnawati	60		✓
16	Sunny Septianda	70	✓	
17	Tsabitah Audya	70	✓	
18	Tito Karnavian Giawa	80	✓	
19	Vicky Ardiansyah	80	✓	
20	Zahira Febriani	50		✓
Nilai KKM			70	

Tabel 5. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Matematika Siklus I

Nilai	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah Peserta Didik	0	2	3	6	9	0	0	20	71
Jumlah Nilai	0	100	180	420	720	0	0		

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan

antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka aktif merespons instruksi yang diberikan baik oleh guru maupun melalui media *powerpoint* interaktif yang telah disiapkan. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengerjakan LKPD hingga mengikuti kegiatan asesmen.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media *powerpoint* interaktif yang telah diterapkan. Berikut hasil belajar pada siklus II:

Tabel 6. Hasil Belajar Matematika Siklus II

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aril Armada	90	✓	
2	Arjuna	90	✓	
3	Arya Sava Muzdifah	80	✓	
4	Muhammad Fiqqih	60		✓
5	Muhammad Bima	100	✓	
6	Muhammad Chairul	60		✓
7	Muhammad Sali	80	✓	
8	Naura Balqis	80	✓	
9	Nayla Fazirah	70	✓	
10	Nayla Shakira	80	✓	
11	Raditya Bima	80	✓	
12	Rahmat Aulana	90	✓	
13	Raisa Aulia	80	✓	
14	Raudhatul Syakira	80	✓	
15	Safnawati	90	✓	
16	Sunny Septianda	90	✓	
17	Tsabitah Audya	70	✓	
18	Tito Karnavian Giawa	100	✓	
19	Vicky Ardiansyah	100	✓	
20	Zahira Febriani	60		✓
Nilai KKM			70	

Tabel 7. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Matematika Siklus II

Nilai	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah Peserta Didik	0	0	3	2	7	5	3	20	80.5
Jumlah Nilai	0	0	180	140	560	450	300		

Analisis Data

Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan topik “Daerahku Kebanggaanku” dan subtopik “Akulturasi Budaya di Daerah Tempat Tinggal” pada pelaksanaan Siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 1420}{20} = 71$$

Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah tergolong cukup karena telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I masih belum

memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebesar 80%.

Tabel 8. Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus I

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	15	5
Persentase	75%	25%
Rata-rata Nilai Test	71	

Berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan topik “Daerahku Kebanggaanku” dan subtopik “Akulturasi Budaya di Daerah Tempat Tinggal” pada pelaksanaan Siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 1610}{20} = 80,5$$

Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah tergolong cukup karena telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

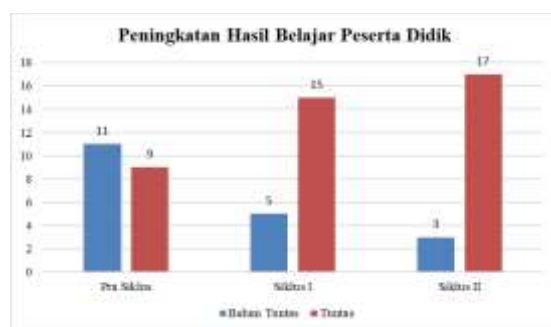
$$P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebesar 80%.

Tabel 9. Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus II

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	17	3
Persentase	85%	15%
Rata-rata Nilai Test	80,5	

Diagram berikut menampilkan secara visual perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik “Daerahku Kebanggaanku” dan subtopik “Akulturasi Budaya di Daerah Tempat Tinggal”.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya,

dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 060912 Medan Denai dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada topik “Daerahku Kebanggaanku” dan subtopik “Akulturasi Budaya di Daerah Tempat Tinggal”. Materi yang saya bawaikan dalam pembelajaran ini meliputi pengenalan berbagai potensi dan kekayaan daerah, seperti keunikan rumah adat, pakaian tradisional, makanan khas, serta adat istiadat yang menjadi ciri khas daerah tempat tinggal siswa. Selain itu, dalam subtopik akulturasi budaya, siswa diajak untuk memahami proses percampuran budaya lokal dengan budaya luar yang menghasilkan bentuk budaya baru, misalnya dalam tradisi perayaan hari besar, kuliner hasil perpaduan dua budaya, hingga seni pertunjukan yang menggabungkan unsur budaya berbeda. Materi disampaikan menggunakan powerpoint interaktif yang tidak hanya menampilkan teks, tetapi juga dilengkapi gambar, video, animasi, serta kuis interaktif yang dapat diakses langsung oleh siswa.

Penerapan media pembelajaran powerpoint interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman

siswa. Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru, siswa, dan media menjadi lebih dinamis. Siswa lebih antusias bertanya, menjawab pertanyaan, dan aktif dalam diskusi kelompok maupun saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan pembelajaran pun menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga suasana kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan. Dengan adanya fitur audiovisual dalam powerpoint, siswa dapat melihat langsung contoh-contoh nyata akulturasi budaya di lingkungan sekitar mereka, seperti video tentang upacara adat yang menggabungkan dua budaya atau gambar makanan hasil perpaduan budaya lokal dan asing.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan pada setiap siklus. Pada siklus kedua, sebanyak 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas yang juga meningkat menjadi 80,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga

mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data, indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, yaitu minimal 80% siswa tuntas belajar. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus kedua karena target yang diharapkan telah terpenuhi. Temuan ini sekaligus memperkuat hipotesis bahwa penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS tentang kebanggaan daerah dan akulturasi budaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V-A SD Negeri 060912 Medan Denai tahun ajaran 2024/2025. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada Pra Siklus, rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan

tingkat ketuntasan 45%. Setelah penerapan PBL pada Siklus I, rata-rata nilai naik menjadi 71 dan ketuntasan mencapai 75%. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 81,5 dengan ketuntasan 85%, sehingga melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Selama pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah nyata terkait materi “Daerahku Kebanggaanku” dan “Akulturasi Budaya di Daerah Tempat Tinggal”. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa menjadi lebih termotivasi dan pemahamannya terhadap materi semakin baik. Karena target ketuntasan belajar telah tercapai pada Siklus II, penelitian dihentikan pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V B SD Swasta Al Ikhlas Taqwa, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. *Journal of Education Research*, 6109, 1–12.
- Endang Safitri, Candra Dewi, & Supandi Supandi. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui PBL (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas IV SD N Joho 02 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Universitas PGRI Madiun.
- Hasanah, M. (2022). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs AL-AZHAR* [Institut Agama Islam Negeri Madura]. <http://repository.iainmadura.ac.id/1162/1/30>
- Hidayat, A., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPAS Peserta Didik Kelas V di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Kelas, S., Sekolah, V. I., Pratiwi, D. D., Istriyanti, S. F., Sutoro, M. W., & Sudigdo, A. (2024). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerepan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 172–178.
- Muhammad, N. S. (2024). Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Melati Rosha, Laily Nurmalia, & Siska Kusumawardani. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 SD Materi Mengenal Peta Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Seminar Nasional*

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah
Jakarta, 1–10.

<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15353>

Muhbib, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV A SDN 1. *eL-Muhbib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 45–56.

Nugroho, M. V. k, & Sabtiawan, W. B. (2024). Profil Penerapan Pembelajaran dan Penilaian di SMP Berdasarkan Perspektif Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3114–3123. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Nurhayati, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Telkom Makassar Tahun Ajaran 2024/2025* (Skripsi). Cakrawala Jurnal Pendidikan, 8(2).

Nurjanah, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro Tahun Pelajaran 2022/2023* (Skripsi). Universitas PGRI Semarang.

Rahmawati, D., & Sari, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).

Sukowati, P. V. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 10641–10646.

Widyaningsih, T. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV DI SDN 1 Troketon Tahun Pelajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.

Wulandari, D., & Putri, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Kaibon 01 Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).